



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

JENIS DAN FUNGSI PRONOMINA PERSONA DALAM BUKU BIOGRAFI *TELADAN HIDUP PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN*

Ajeng Suci Ratnaningsih¹⁾ Sudaryanto²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec.

Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

email: ajeng1900003113@webmail.uad.ac.id, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kaidah kebahasaan dalam teks biografi yang menarik dikaji adalah penggunaan pronomina persona. Pronomina persona ditemukan dalam teks biografi, salah satunya terdapat dalam buku biografi yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yakni, buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya Eri Sumarwan. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah jenis pronomina persona dan fungsi pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual dengan teknik dasar teknik hubung banding yang bersifat lingual dan diikuti teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Jenis pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas pronomina persona pertama tunggal (saya, aku, -ku), pronomina persona pertama jamak (kita), pronomina persona kedua tunggal (kamu, kau, -mu), pronomina persona kedua jamak (kalian), pronomina persona ketiga tunggal (-nya, beliau, ia, dia), dan pronomina persona ketiga jamak (mereka). (2) Fungsi pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas tiga parameter ukuran yakni umur, status sosial, dan keakraban. Simpulan dalam penelitian ini adalah jenis pronomina persona terdiri atas 6 jenis dan fungsi pronomina persona tersusun berdasarkan 3 parameter.

Kata kunci: pronomina persona, buku biografi, jenis pronomina persona, fungsi pronomina persona.

PENDAHULUAN

Dalam kelas kata, pronomina tergolong sebagai salah satu kelas kata yang penting sebab, berfungsi menggantikan nomina atau frasa nominal. Pronomina merupakan bagian penting dalam tatanan bahasa baik dalam ragam tulis maupun lisan karena hampir dalam setiap percakapan menggunakan pronomina. Dalam percakapan sehari-hari pronomina digunakan sebagai pengantar secara lisan. Selain itu, pronomina juga dijumpai dalam berbagai macam tulisan sebagai pengantar bahasa tulis.

Moeliono, dkk (2017: 330) menjelaskan bahwa, pronomina dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) pronomina persona, 2) pronomina penunjuk, dan 3) pronomina penanya. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina penunjuk adalah pronomina yang digunakan sebagai penunjuk suatu hal. Selanjutnya, Moeliono, dkk (2017: 342) membagi pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga, yakni 1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan (3) pronomina penunjuk ihwal. Pronomina yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan ialah pronomina tanya. Hal yang dapat ditanyakan tersebut dilihat dari maknanya yaitu mengenai barang, orang, atau pilihan.

Pronomina persona terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yakni (1) pronomina persona pertama tunggal, (2) pronomina persona pertama jamak, (3) pronomina persona kedua tunggal, (4) pronomina persona kedua jamak, (5) pronomina persona ketiga tunggal, dan (6) pronomina persona ketiga jamak. Pronomina persona pertama tunggal mengacu kepada kata ganti untuk diri sendiri, seperti *saya, aku, daku, -ku, dan ku-* sedangkan pronomina pertama jamak, seperti *kami dan kita*. Pronomina persona kedua tunggal mengacu kepada kata ganti untuk lawan bicara, seperti *kamu, engkau, Anda, dikau, kau-, dan -mu* sedangkan pronomina persona kedua jamak, seperti *kalian dan kamu sekalian*. Kemudian, pronomina persona ketiga tunggal mengacu kepada orang dibicarakan, seperti *ia, dia, beliau, dan -nya* sedangkan pronomina persona ketiga jamak seperti *mereka*.

Dalam ragam tulis banyak dijumpai penggunaan pronomina persona pada berbagai teks yang ada, salah satunya teks biografi. Teks biografi tergolong sebagai teks narasi, yaitu menceritakan suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019: 59), biografi ialah teks cerita berulang (*recount*), di mana cerita pengalaman masa lampau atau kejadian yang telah terjadi diceritakan kembali. Tokoh terkenal merupakan seseorang yang sering diceritakan dalam teks biografi. Biasanya tokoh tersebut berjasa atau memberikan pengaruh besar kepada masyarakat. Oleh karena itu, kisah hidup tokoh dalam teks biografi seringkali dijadikan sebagai pelajaran oleh pembaca, dengan harapan dapat menjadi cermin bagi kehidupan pembaca.

Buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* merupakan buku kategori nonfiksi berisi tentang biografi tokoh besar Jenderal Soedirman. Buku ini ditulis oleh Eri Sumarwan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Yogyakarta pada tahun 2018. Dalam buku ini diceritakan cuplikan kehidupan Jenderal Soedirman yang diceritakan melalui tokoh seorang anak SMP bernama Pandu dan Pamannya. Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis jenis dan fungsi pronomina persona dari buku tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji jenis-jenis pronomina persona dan fungsi pronomina persona yang terdapat dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Jenis dan Fungsi Pronomina Persona dalam Buku Biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019: 18) menyampaikan bahwa penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini berfungsi meneliti kondisi objek yang

alamiah, yakni peneliti berfungsi menjadi instrumen kunci. Selanjutnya, teknik triangulasi (gabungan) digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, hasil condong menekankan makna secara generalisasi. Lalu, penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan menggambarannya secara alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena data penelitian akan tersaji sistematis dan tepat sesuai dengan fakta kebahasaan yang ditampilkan apa adanya pada penelitian ini. Bersifat deskriptif karena proses pemerolehan data dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* menggunakan deskripsi kalimat untuk menyajikan data yang ditemukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Buku ini ditulis oleh Eri Sumarwan dan diterbitkan pada tahun 2018 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* merupakan buku bacaan anak dan tergolong sebagai buku biografi. Buku ini menceritakan tokoh besar yang berjasa bagi bangsa Indonesia, yaitu Jenderal Soedirman. Cerita di dalam buku ini terbagi ke dalam 6 bab di mana setiap bab merupakan rangkaian cerita dari peristiwa pada bab sebelumnya.

Pokok persoalan yang hendak diteliti disebut objek penelitian. Di mana pokok persoalan digunakan untuk mendapatkan data secara terarah. Penelitian ini berobjek pada penggunaan pronomina persona yang terdapat dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Penelitian ini memfokuskan pada jenis-jenis pronomina persona dan fungsi pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Oktober – November 2022. Adapun waktu penelitian terhitung mulai dari pemilihan topik penelitian sampai pada merumuskan kesimpulan penelitian. Kajian pustaka dipilih dalam penelitian ini. Sebab kegiatan dalam penelitian berupa membaca, memahami, dan menganalisis data dari buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di kampus IV Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jl. Ringroad Selatan, Bantul, D.I. Yogyakarta, di rumah, maupun di perpustakaan.

Metode simak ialah metode yang dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Menurut Mahsun (2014: 94) metode simak ialah metode memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak memiliki teknik dasar sadap. Penyadapan penggunaan bahasa tulis yang dimaksud terdapat dalam objek penelitian, yakni pada buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*. Selain itu, digunakan teknik lanjutan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Human instrumen atau peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, sebab peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat penelitian. Peneliti akan bertindak untuk menghimpun data, memilah, menganalisis, dan membuat kesimpulan penelitian dibantu dengan kartu data. Selain itu, digunakan pula instrumen tabulasi data yang didasarkan pada masalah penelitian.

Guna mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, maka akan diterapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pembacaan dan pengamatan berulang buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* agar data yang ditemukan relevan dan hasil analisisnya

akurat. Teknik triangulasi berupa data peneliti dan teori digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini.

Metode padan intralingual dengan teknik dasar teknik hubung banding yang bersifat lingual dan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding membedakan (HBB) merupakan metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode padan intralingual ialah metode analisis yang dilakukan dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2014: 118). Teknik hubung banding yang bersifat lingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada di dalam bahasa. Selanjutnya, teknik lanjutan teknik hubung banding membedakan (HBB) merupakan teknik yang ditujukan untuk mencari perbedaan terkait hal yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, hasil yang diperoleh memaparkan terdapat 6 jenis pronomina persona yang terdiri atas 1) pronomina persona pertama tunggal (*saya, aku, -ku*), 2) pronomina persona pertama jamak (*kita*), 3) pronomina persona kedua tunggal (*kamu, kau, -mu*), 4) pronomina persona kedua jamak (*kalian*), 5) pronomina persona ketiga tunggal (*-nya, beliau, ia, dia*), dan 6) pronomina persona ketiga jamak (*mereka*). Selain itu, ditemukan pula fungsi pronomina persona berdasarkan tiga parameter yang dipakai sebagai ukuran, yaitu 1) umur, 2) status sosial, dan 3) keakraban yang dianalisis kegunaannya berdasarkan pronomina persona pertama tunggal (*saya, aku, -ku*), 2) pronomina persona pertama jamak (*kita*), 3) pronomina persona kedua tunggal (*kamu, kau, -mu*), 4) pronomina persona kedua jamak (*kalian*), 5) pronomina persona ketiga tunggal (*-nya, beliau, ia, dia*), dan 6) pronomina persona ketiga jamak (*mereka*).

Berikut pembahasan jenis-jenis pronomina persona dan fungsi pronomina persona yang terdapat dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*.

1. Jenis-Jenis Pronomina Persona

Moeliono, dkk (2017: 330) membagi jenis-jenis pronomina persona menjadi pronomina persona pertama tunggal, pronomina persona pertama tunggal jamak, pronomina persona kedua tunggal, pronomina persona kedua jamak, pronomina persona ketiga tunggal, pronomina persona ketiga jamak. Dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* ditemukan 1) jenis pronomina persona pertama tunggal (*saya, aku, -ku*), 2) jenis pronomina persona pertama jamak (*kita*), 3) jenis pronomina persona kedua tunggal (*kamu, kau, -mu*), 4) jenis pronomina persona kedua jamak (*kalian*), 5) jenis pronomina persona ketiga tunggal (*-nya, beliau, ia, dia*), dan 6) jenis pronomina persona ketiga jamak (*mereka*).

a. Pronomina Persona Pertama

Setelah dilakukan analisis data pada buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*, terdapat klasifikasi jenis pronomina persona pertama yang terbagi menjadi pronomina persona pertama tunggal dan pronomina persona pertama jamak. Bentuk pronomina persona pertama tunggal yakni *saya, aku, daku, ku-, -ku*. Lalu, bentuk pronomina persona pertama jamak yakni *kami, mereka*. Klasifikasi ini didasarkan dan berpedoman pada teori pronomina persona Moeliono, dkk yang terdapat pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi Keempat* yang terbit pada tahun 2017.

1) **Pronomina Persona Pertama Tunggal**

Jenis pronomina persona pertama tunggal yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas bentuk *saya*, *aku*, *-ku*. Berikut contoh jenis pronomina persona pertama tunggal *saya*.

“Iya, Bu. **Saya** hanya melakukan peregangan otot saja. Kata Pak Dani, peregangan otot sebelum bermain sepakbola itu sangat penting,” jawab Pandu.

Menurut Moeliono, dkk, kata “*Saya*” tergolong sebagai pronomina persona pertama tunggal, sebab pronomina persona tersebut mengacu untuk menggantikan diri sendiri. Selanjutnya, merupakan contoh jenis pronomina persona pertama tunggal *aku*.

“Wah..., kalau begitu **aku** harus menyusulnya,” kata Pandu sambil bangkit dari tempat tidurnya.

Kata “*Aku*” tergolong sebagai pronomina persona pertama tunggal, sebab pronomina persona tersebut mengacu untuk menggantikan diri sendiri. Kemudian, contoh jenis pronomina persona pertama tunggal *-ku* terdapat pada kalimat di bawah ini.

“Wah..., Bi Sumi tahu saja kesukaan**ku**, terima kasih ya Bi,” ucap Pandu.

Pada kalimat tersebut, kata *-ku* sebagai pronomina persona pertama tunggal yang variasi bentuknya diletakkan dalam konstruksi kepemilikan dan dalam tulisan dilekatkan pada kata yang keberadaannya di depannya, yakni pada kata “kesukaan**ku**” dimana kata *-ku* merujuk pada kesukaan Pandu. Penggunaan bentuk terikat *-ku* berbeda pemakaiannya dengan *ku-*. Berikut contoh pemakaian jenis pronomina persona pertama tunggal *ku-*.

“Sebenarnya tadi mau **kubangunkan**, tetapi ibumu melarang. Oh..., iya kamu suka jalan pagi tidak?” tanya Pakde.

Kata *ku-* pada kalimat tersebut merupakan bentuk terikat di mana kata yang terletak di belakang kata *ku-* adalah verba, yakni pada kata “**kubangunkan**”.

2) **Pronomina Persona Pertama Jamak**

Jenis pronomina persona pertama jamak yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas bentuk *kita*. Berikut contoh jenis pronomina persona pertama jamak *kita*.

“Baiklah..., sebelum **kita** mulai..., marilah **kita** menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hadirin dimohon berdiri!” perintah panitia.

Kata “*kita*” tergolong sebagai pronomina persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Artinya, pronomina persona pertama jamak “*kita*” mencakupi tidak hanya pemebicara/penulis saja, tetapi juga pendengar/pembaca, dan mungkin pula pihak lain.

b. **Pronomina Persona Kedua**

Setelah dilakukan analisis data pada buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*, terdapat klasifikasi jenis pronomina persona kedua yang terbagi menjadi pronomina persona kedua tunggal dan pronomina persona kedua jamak. Bentuk pronomina persona kedua tunggal terdiri atas *kamu, kau, -mu*. Kemudian, bentuk pronomina persona pertama jamak yang ditemukan yakni *kalian*.

1) **Pronomina Persona Kedua Tunggal**

Jenis pronomina persona kedua tunggal yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas *kamu, kau, -mu*. Berikut contoh pemakaian jenis pronomina persona kedua tunggal *kamu*.

“Jangan jauh-jauh larinya! Nanti, **Kamu** kecapaian. Katanya besok pertandingan final,” kata ibu mengingatkan.

Menurut Moeliono, dkk, kata “*Kamu*” tergolong sebagai pronomina persona kedua tunggal, sebab pronomina persona tersebut mengacu untuk pada orang yang diajak berbicara. Pada kalimat tersebut, kata “*Kamu*” yang diucapkan oleh Ibu mengacu pada Pandu sebagai orang yang diajak berbicara. Selanjutnya, contoh jenis pronomina persona kedua tunggal *kau* dan *-mu*.

“Menang kalah itu hal biasa dalam pertandingan. Yang terpenting..., **kau** dan **timmu** sudah bermain sungguh-sungguh,” kata Ibu. “Begitu kan Pakde?”

Kata “*kau*” dan “*-mu*” tergolong sebagai pronomina persona kedua tunggal, sebab pronomina persona tersebut mengacu pada orang yang diajak berbicara. Kata “*kau*” yang diucapkan Ibu pada kalimat tersebut merujuk pada tokoh Pandu dan kata “*-mu*” pada kalimat tersebut merujuk pada tim sepak bola Pandu.

2) **Pronomina Persona Kedua Jamak**

Jenis pronomina persona kedua jamak yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas bentuk *kalian*. Berikut contoh pemakaian jenis pronomina persona kedua jamak *kalian* yang terdapat dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*.

“Ingat anak-anak, bermainlah dengan disiplin. Lawan yang **kalian** hadapi itu adalah tim langganan juara. Artinya, **kalian** akan melawan tim yang tangguh. Akan tetapi, **kalian** jangan takut dan minder! Berikanlah permainan terbaik **kalian**! **Kalian** mengerti?” tanya Pak Dani lantang.

Kata “*kalian*” tergolong sebagai pronomina persona kedua jamak yang bersifat netral. Artinya, pronomina persona kedua jamak “*kalian*” pada kalimat tersebut mengacu pada tim sepak bola sekolah yang dibimbing oleh Pak Dani.

c. **Pronomina Persona Ketiga**

Setelah dilakukan analisis data pada buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*, terdapat klasifikasi jenis pronomina persona ketiga yang terbagi menjadi pronomina persona ketiga tunggal dan pronomina persona ketiga jamak. Bentuk pronomina persona ketiga tunggal terdiri atas *ia, dia, beliau, -nya*. Lalu, bentuk pronomina persona ketiga jamak yang ditemukan berwujud *mereka*.

1) **Pronomina Persona Ketiga Tunggal**

Jenis pronomina persona ketiga tunggal yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas *ia, dia, beliau, -nya*. Berikut contoh pemakaian jenis pronomina persona ketiga tunggal *ia* yang terdapat dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*.

“Pandu melakukan pemanasan hanya sebentar saja. Tidak lebih dari 30 menit. Setelah itu **ia** masuk rumah. Tidak lama kemudian Pandu mengeluarkan sepeda...”

Kata “*ia*” tergolong sebagai pronomina persona ketiga tunggal, yakni mengacu pada orang yang dibicarakan. Pada kalimat tersebut, kata “*ia*” mengacu kepada Pandu, sebab pada kalimat tersebut penulis sedang menceritakan aktivitas Pandu setelah melakukan pemanasan. Selanjutnya, contoh pemakaian jenis pronomina persona ketiga tunggal *dia* yang terdapat pada biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* ialah sebagai berikut.

“Nama Abdul Djalil sendiri adalah nama seorang alumni Akmil Yogyakarta yang telah gugur di medan perang saat berlangsungnya agresi militer kedua. **Dia** memiliki dedikasi yang luar biasa, juga memiliki keahlian di bidang seni, sastra, musik, dan lain-lain,” kata Pakde.

Pada kalimat tersebut, kata “*dia*” tergolong sebagai pronomina persona ketiga tunggal, sebab pronomina persona ketiga tersebut mengacu pada orang dibicarakan. Kata “*dia*” yang maksud oleh Pakde pada kalimat tersebut merujuk pada tokoh Abdul Djalil seorang alumni Akmil Yogyakarta yang telah gugur di medan perang saat berlangsungnya agresi militer kedua. Berikut contoh pemakaian jenis pronomina persona ketiga tunggal *beliau* dan *-nya* yang terdapat pada biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman*.

“Mereka suka cerita perjuangan Jenderal Soedirman. Oleh anak buahnya, **beliau** sering dipanggil Pak Dirman. Karena sering tukar cerita, mereka menjadi seperti saudara sendiri. Apalagi setelah tahu kakek buyutmu pernah menjadi anak buah Pak Dirman. Bahkan, kakek buyutmu pernah ikut memandu Pak Dirman dari desa ke desa selama tiga hari,” kata ayah yang hingga kini masih diingatnya terus.

Kata “*beliau*” tergolong sebagai pronomina persona ketiga tunggal, yakni mengacu pada orang yang dibicarakan. Pada kalimat tersebut, kata “*beliau*” mengacu kepada Jenderal Soedirman, sebab pada kalimat tersebut penulis sedang menceritakan sosok Jenderal Soedirman pada kalimat sebelumnya. Terakhir, berdasarkan data yang ditemukan mengenai bentuk pemakaian jenis pronomina persona ketiga tunggal *-nya* yang terdapat pada kalimat tersebut, kata “anak

buahnya” sebagai pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada sosok Jenderal Soedirman.

2) Pronomina Persona Ketiga Jamak

Jenis pronomina persona ketiga jamak yang ditemukan dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* ialah berbentuk *mereka*. Berikut contoh jenis pronomina persona ketiga jamak *mereka*.

“Lagu Indonesia raya membakar semangat kedua tim sepakbola. Ketua panitia pun memanggil tiga wasit ke panggung kehormatan. **Mereka** terlihat berdiskusi sebentar...”

Pada kalimat tersebut, kata “*mereka*” tergolong sebagai pronomina persona ketiga jamak yang bersifat netral. Artinya, pronomina persona ketiga jamak “*mereka*” pada kalimat tersebut mengacu pada orang dibicarakan, yakni ketua panitia dan tiga wasit.

2. Fungsi Pronomina Persona

Menurut Moeliono, dkk (2017: 330) pada umumnya terdapat tiga parameter yang dapat difungsikan sebagai ukuran dalam menentukan penggunaan pronomina persona. Ketiga parameter tersebut berupa umur, status sosial, dan keakraban. Dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* ditemukan 1) fungsi pronomina persona pertama (tunggal, jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban, 2) fungsi pronomina persona kedua (tunggal, jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban, dan 3) fungsi pronomina persona ketiga (tunggal, jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi motivasi untuk penyelesaian artikel. Program studi PBSI FKIP UAD tercinta. Bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan artikel. Teman-teman kelompok bimbingan yang memberikan semangat dalam menyelesaikan artikel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas 1) pronomina persona pertama tunggal (*saya, aku, -ku*), 2) pronomina persona pertama jamak (*kita*), 3) pronomina persona kedua tunggal (*kamu, kau, -mu*), 4) pronomina persona kedua jamak (*kalian*), 5) pronomina persona ketiga tunggal (*ia, dia, beliau, -nya*), dan 6) pronomina persona ketiga jamak (*mereka*). Selain itu, fungsi pronomina persona dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* terdiri atas 1) fungsi pronomina persona pertama (tunggal,

jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban, 2) fungsi pronomina persona kedua (tunggal, jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban, dan 3) fungsi pronomina persona ketiga (tunggal, jamak) dalam parameter umur, status sosial, dan keakraban. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa dalam buku biografi *Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* ditemukan jenis-jenis dan fungsi dari pronomina persona.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kokasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. S, Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moeliono. M. Anton, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Swawikanti, Kenya. (2021, 10 Juni). *Teks Biografi: Pengertian, Struktur, dan Cirinya | Bahasa Indonesia Kelas 10*. <https://www.ruangguru.com/blog/unsur-unsur-teks-biografi>